

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut willian and carrey dalam jurnal (Zaluchu, 2021) rangkaian cara kerja ilmiah, metode adalah segmen yang fundamental di dalam pengujian masalah riset. Sifat keilmiahan dari penelitian tersebut dapat dibaca dan terlihat dari cara seorang peneliti menyajikan metode di dalam laporan penelitiannya. Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Santanamekar, Kecamatan Cisayong, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan, menceritakan, mengolah, dan menulis semua informasi yang didapat secara detail dan teliti berdasarkan gejala dan keadaan yang sedang terjadi di lapangan yang terukur, terhitung, dan teranalisis oleh angka dan bersifat makro serta bertujuan mengkonfirmasi teori-teori yang sudah ada untuk diuji kebenarannya. Menurut (Isrotun et al., 2023).

Deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan, mengkaji dan menjelaskan suatu fenomena dengan menggunakan data (angka-angka) tanpa maksud untuk menguji hipotesis tertentu. Deskriptif Kuantitatif berarti memecahkan masalah yang dihadapi dan dilakukan secara sistematis dan data data yang dikumpulkan berupa rangkaian atau kumpulan angka-angka. Dengan menggunakan metode penelitian di atas penulis mencoba memberikan gambaran yang lebih luas terkait tentang pengembangan potensi desa wisata santanamekar melalui konsep pariwisata berkelanjutan kabupaten tasikmalaya.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sebuah konsep atau karakteristik yang dapat bervariasi dan diukur dalam suatu penelitian. Sederhananya, variabel sesuatu

yang bisa berubah-ubah dan menjadi fokus perhatian penulis dalam sebuah studi. Variabel ini bisa berupa sifat, kondisi, atau faktor yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. variabel penelitian merupakan kunci untuk memahami dan menganalisis fenomena yang penulis teliti.

Variabel penelitian yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Dengan mengidentifikasi dan mengukur variabel yang relevan, kita dapat menarik kesimpulan yang valid dan bermakna dari hasil penelitian kita. Dengan menetapkan variabel penelitian penulis dapat memperoleh gambaran mengenai objek yang akan diteliti secara spesifik dan terarah sehingga dalam pelaksanaannya dapat dilakukan dengan tepat. Yang menjadi variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Potensi desa wisata Santana mekar kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya yaitu :
 - 1) Wisata Alam
 - a) Curug gado bangkong
 - b) Curug badak
 - c) Curug batu blek
 - d) Curug wayang
 - 2) Wisata Buatan
 - a) Sanggar seni tari, musik calung mekar wargi
 - b) Pencak silat maung bodas
 - 3) Wisata Edukasi dan Kriya
 - a) Wisata kerajinan anyaman
 - b) Wisata ternak puyuh
 - c) Wisata pembuatan gula merah
 - 4) Wisata Budaya
 - a) Hadirnya sejarah si tangan besi mak Eroh
- b. Upaya pengembangan potensi Desa Wisata Santanamekar melalui konsep

pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Tasikmalaya yaitu:

- 1) Penataan Sarana Prasarana
 - a) Penataan Homestay
 - b) Lahan parkir
 - c) Papan informasi
 - d) Penataan gajebo
 - e) Tempat UMKM
 - f) Tempat MCK
 - g) Sarana ibadah
- 2) Pembangunan infrastruktur
- 3) Pengembangan Sumber daya Manusia
- 4) Pembangunan sosial ekonomi
 - a) Pelatihan
 - b) sosialisasi
- 5) Paket wisata
- 6) Pemasaran dan promosi media sosial
 - a) Tiktok
 - b) Instagram
 - c) Youtube

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian ini memiliki populasi merujuk pada keseluruhan objek atau subjek yang menjadi fokus kajian. Populasi mencakup semua elemen yang memiliki karakteristik tertentu yang ingin diteliti oleh peneliti. Misalnya, jika seorang peneliti ingin mengetahui tingkat kepuasan belajar mahasiswa di suatu universitas, maka populasinya adalah seluruh mahasiswa di universitas tersebut. Populasi bisa bersifat sangat luas atau terbatas, tergantung pada tujuan dan ruang lingkup penelitian yang dilakukan.

Karena meneliti seluruh populasi sering kali tidak memungkinkan-baik karena keterbatasan waktu, biaya, maupun tenaga - peneliti biasanya mengambil

sampel, yaitu sebagian dari populasi yang dipilih untuk diteliti lebih lanjut. Sampel ini diambil dengan harapan dapat mewakili karakteristik umum dari seluruh populasi, sehingga hasil yang diperoleh dari sampel bisa digeneralisasikan. Misalnya, dari ribuan mahasiswa, peneliti bisa saja hanya memilih seratus orang mahasiswa sebagai sampel penelitian.

Sampel harus diambil dengan cara yang tepat agar hasil penelitian tetap valid dan dapat dipercaya. Jika pemilihan sampel dilakukan secara sembarangan, maka besar kemungkinan hasil penelitian tidak akurat dan tidak bisa digunakan untuk menggambarkan kondisi populasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, metode pengambilan sampel, seperti pengambilan secara acak (*random*), berstrata (*stratified*), atau berdasarkan tujuan tertentu (*purposive*), menjadi hal penting dalam desain penelitian. Dengan kata lain, populasi adalah keseluruhan kelompok yang ingin diketahui karakteristiknya, sedangkan sampel adalah representasi kecil dari kelompok tersebut yang dipelajari untuk mendapatkan informasi yang relevan.

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari jumlah variabel atau objek yang menarik untuk diteliti dan dipelajari yang berkaitan dengan suatu masalah. Menurut Sugiono (2019:26) dalam Putra, E. C. S., & Mahmudah, F. N. (2021) suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya.

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu. Jadi pada prinsipnya, populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat secara terencana menjadi teregat kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian (Amin n, 2023). Dalam penelitian ini, yang diambil untuk menjadi populasi adalah Masyarakat Desa Santanamekar Kecamatan Cisayong Kabupaten

Tasikmalaya berjumlah 3.963 jiwa dengan 1.341 KK, kepala desa Santanamekar, Ketua Kelompok Penggerak Pariwisata, pedagang, Pengunjung Wisata Desa Santanamekar. Populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3. 1 Jenis Populasi Penelitian

No	Jenis Populasi	Jumlah Populasi
1	Masyarakat Desa Santanamekar	1.341 KK
2	Kepala Desa Santanamekar	1 orang
3	Ketua Kelompok Penggerak Pariwisata	1 orang
4	Pedagang	5 Orang
5	Pengunjung Wisata	30 orang (estimasi dlm seminggu)

Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2024

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi (Amin n, 2023). Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. *Simple Random Sampling*

Teknik ini disebut simpel (sederhana) karena cara pengambilan sampel dari semua anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara ini bisa dilakukan jika anggota populasi dianggap homogen, Dalam penelitian ini yang termasuk ke dalam sampel acak ialah masyarakat Desa santanamekar dusun leuwibodas dan cigaleuh Kecamatan cisayong yang diambil sampel sebanyak 3% dari jumlah KK: 1341 KK orang yaitu 40 orang. Sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

No	Nama Dusun	Jumlah KK (Populasi)	Total Jumlah Sampel (3%)
1	Leuwibodas	395	12
2	Cigaleuh	366	11
3.	Citepus	580	17

No	Nama Dusun	Jumlah KK (Populasi)	Total Jumlah Sampel (3%)
Jumlah		1.341	40

Sumber: Profil desa Santanamekar, 2024

b. *Purposive Sampling*

Teknik *purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu, Teknik penentuan sampel dan sejumlah populasi berdasarkan cir-ciri atau sifat tertentu dan populasi. Dengan menggunakan teknik *purposive sampel* ini maka telah ditentukan secara sengaja oleh peneliti karena pertimbangan tertentu yaitu dalam populasi Desa Santanamekar dan Desa Cisayong yang dijadikan sampelnya adalah

- 1) Kepala Desa Santanamekar Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya.
- 2) Ketua Kelompok Penggerak Pariwisata di Desa wisata Santana Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya.

c. *Accidental Sampling*

Accidental Sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dan dianggap cocok untuk dijadikan sebagai sumber data. Teknik ini hanya berlaku dan ditujukan untuk para wisatawan atau pengunjung yang datang. *Accidental sampling* merupakan teknik sampling yang digunakan ketika peneliti tidak memiliki kriteria khusus dalam memilih responden, selain bahwa mereka kebetulan berada di tempat dan waktu yang sama dengan peneliti. Artinya, siapa saja yang ditemui secara acak dan bersedia memberikan informasi akan dijadikan sebagai sampel.

Teknik ini sering digunakan karena praktis, cepat, dan murah, terutama

dalam penelitian awal atau eksploratif. Namun, karena tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih, hasilnya tidak bisa digeneralisasikan secara luas. Dengan rata-rata pengunjung 30 orang/minggu dari jumlah keseluruhan populasi diambil sampel sebanyak 50% yaitu sebanyak 15 orang. Jumlah pengambilan populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3. 3 Jumlah Pengambilan Populasi Penelitian

No	Populasi	Jumlah	Teknik Sampel	Sampel	Jumlah Sampel
1	Masyarakat Desa SantanaMekar	1.341 KK	Simple Random Sampling	3%	40
2	Kepala Desa Santanamekar	1 orang	Purposive Sampling	100%	1
3	Ketua Kelompok Penggerak Pariwisata	1 orang	Purposive Sampling	100%	1
4	Pedagang	5 orang	Simple Random Sampling	100%	5
5	Pengunjung Wisata	30 Orang (estimasi dalam satu minggu)	Insidental Sampling	50%	15
Jumlah Total					62

Sumber: Hasil penelitian penulis, 2025

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

a. Observasi

Pedoman observasi merupakan alat untuk mengumpulkan data yang dilakukan langsung di lapangan berupa proses pencatatan informasi dan pelaporan yang dilakukan secara sistematis. Dalam hal ini maka peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi yang valid serta original terkait kondisi objek yang diteliti yakni Desa Wisata Santanamekar Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya.

b. Wawancara

Pedoman wawancara merupakan pokok arahan yang digunakan pewawancara dalam melakukan kegiatan wawancara kepada narasumber. Dalam wawancara ini memuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan pengembangan potensi Desa Wisata Santanamekar melalui konsep pariwisata berkelanjutan. Wawancara ini dilakukan kepada Desa Santanamekar, ketua Pengelola objek wisata.

c. Kuisioner

Kuisioner yaitu teknik pengumpulan data berupa memberi pertanyaan pertanyaan tertulis dan perlu diisi oleh narasumber. Isi dari kuisioner ditujukan untuk memperoleh informasi dari para narasumber yang akan dijadikan sebagai sampel. diantaranya pengunjung, dan pedagang.

d. Kajian Literatur

Studi literatur yaitu cara mengumpulkan data sekunder dengan mempelajari masalah yang diteliti dari buku-buku, majalah, laporan-laporan dan berkas-berkas yang menunjang terhadap masalah yang diteliti. Melalui teknik studi literatur penelitian ini mendapatkan konsep yang relevan dengan penelitian yang dilakukan melalui mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang dibahas baik pendapatnya sebagai dasar teori maupun pembandingan dalam pemecahan yang berhubungan dengan penelitian.

e. Kajian Dokumenter

Merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dalam Penelitian ini juga menggunakan studi dokumenter untuk melengkapi hasil penelitian dan sebagai bukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan desa wisata santanamekar kecamatan cisayong kabupaten tasikmalaya.

3.5 Instrumen Penelitian

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan alat untuk mengumpulkan data yang

dilakukan langsung di lapangan berupa proses pencatatan informasi dan pelaporan yang dilakukan secara sistematis. Observasi ini dilakukan untuk pengamatan secara langsung di lapangan mengenai keadaan lokasi penelitian. Observasi dilakukan di kawasan Desa Wisata Santanamekar Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya. Berikut pedoman observasi dalam penelitian ini:

- 1) Kondisi Fisik
 - a) Lokasi Daerah Penelitian
 - b) Batas Desa/Kelurahan
 - c) Fisiografis Daerah Penelitian
 - d) Geologi
 - e) Tanah
 - f) Hidrologi
 - g) Cuaca dan Iklim
 - h) Penggunaan Lahan
- 2) Kondisi Sosial
 - a) Jumlah Penduduk
 - b) Sarana dan Prasarana

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yaitu pedoman untuk memperoleh data dengan sistem mengajukan pertanyaan kepada narasumber yang ada di lokasi penelitian untuk melengkapi informasi pada penelitian ini kemudian narasumber tersebut dianjurkan memberi respon atau jawaban yang paling baik dan relevan kepada peneliti sesuai kondisi dan keadaan di lapangan. Wawancara ini akan dilakukan kepada :

- 1) Kepala Desa Cisayong Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya.
- 2) Ketua kelompok pariwisata Desa Cisayong Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya.

Tabel 3. 4 Pedoman Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Identitas Responden	
2	Pertanyaan Wawancara	

Sumber: Hasil penelitian penulis, 2025

Pedoman yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan terhadap narasumber yang terdapat di tempat penelitian guna mendapatkan informasi di lapangan secara ilmiah:

b. Pedoman Kuesioner

Pedoman Kuisisioner yaitu cara memperoleh data dengan memberi angket kepada pedagang, masyarakat yang bertempat tinggal di desa wisata, serta pengunjung yang ada di lokasi penelitian yang berisi pertanyaan pertanyaan tertulis dan harus diisi oleh narasumber. Isi dari kuisisioner digunakan untuk memperoleh data dari para masyarakat dan pengunjung yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian. Berikut merupakan contoh dari pedoman kuisisioner:

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Usia/ Umur :
3. Jenis kelamin :
4. Alamat :
5. Pendidikan terakhir :
6. Pekerjaan :

B. Pertanyaan

Dengan contoh pertanyaan pada saat wawancara

1. Potensi apa saja yang bapak ketahui di kawasan Desa Wisata Santanamekar Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya?

Jawaban :

2. Selain potensi yang sudah ada, apakah ada potensi lain yang belum tergali dan dapat dikembangkan untuk mendukung Desa Wisata Santanamekar dalam pariwisata berkelanjutan?

Jawaban :

Dan contoh pertanyaan pada saat instrument

1. Apa yang menjadi daya tarik utama Desa Wisata Santanamekar menurut Anda?
 - a. Keindahan alam
 - b. Budaya masyarakat
 - c. Kuliner khas
 - d. wisata olahraga
2. wisata apa yang menurut Anda paling cocok dikembangkan di Desa Wisata Santanamekar?
 - a. Wisata alam
 - b. Wisata budaya
 - c. Wisata Kuliner
 - d. Wisata Edukasi

Tabel 3. 5 Pedoman Instrumen

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Identitas responden	
2	Pertanyaan kuesioner Umum Mengenai potensi wisata Penataan sarana prasarana Pengembangan infrastruktur Pengembangan SDM dan Ekonomi Paket wisata Pemasaran dan promosi dalam media sosial	

Sumber: Hasil penelitian penulis, 2025

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian kuantitatif analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis kuantitatif sederhana dan analisis SWOT. Teknik analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Berdasarkan uraian yang sudah dibahas diatas, teknik pengumpulan data penelitian ini melalui observasi, wawancara, kuisioner, studi literature, dan studi dokumentasi. Berikut merupakan langkah langkah yang dilakukan dalam mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan di lapangan, yaitu:

- a. Mengidentifikasi atau memeriksa data yang sudah diperoleh di lapangan
- b. Menyusun dan mengelompokan data yang sejenis
- c. Mendeskripsikan data yang telah terkumpul, kemudian menganalisis dan menginterpretasikan data menjadi bentuk angka untuk ditarik kesimpulan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis diantaranya yaitu teknik analisis kuantitatif sederhana, teknis analisis sapta pesona, dan teknik analisis *SWOT*.

1) Teknik Analisis Kuantitatif Sederhana

Teknik analisis kuantitatif sederhana yaitu menyusun dan mengkompilasikan data dalam bentuk tabel dan dengan teknik persentasi (%), dengan rumus :

$$P = \frac{f_o}{n} \times 100$$

Keteranngan :

P = Persentasi setiap alternative jawaban

Fo = Jumlah frekuensi dari jawaban

N = Jumlah total responden

Pedoman yang akan diambil untuk pengambilan alternatif jawaban yaitu:

0%	= tidak ada
1% - 25%	= sebagian kecil
26% - 49%	= kurang dari setengahnya
50%	= setengahnya
51% - 75%	= lebih dari setengahnya
76% - 99%	= sebagian besar
100%	= seluruhnya.

2) Analisis Sapta Pesona

Analisis sapta pesona yaitu analisis data yang bertujuan untuk mengkaji suatu objek wisata agar dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke lokasi wisata tersebut. Analisis sapta pesona ini memiliki tujuh konsep yang bertujuan meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab masyarakat dan pemerintah terhadap pembangunan kepariwisataan. Tujuh konsep yang perlu untuk dianalisis dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

- a. Aman, kondisi yang menjamin keselamatan dan keamanan para wisatawan selama berkunjung. Ini mencakup keamanan dari kejahatan, bencana alam, hingga risiko kesehatan.
- b. Tertib, keadaan yang teratur dan disiplin dalam pengelolaan destinasi wisata. Ini meliputi ketertiban lalu lintas, kebersihan, dan pengelolaan pengunjung.

- c. Bersih, kondisi lingkungan yang bersih dan sehat. Ini mencakup kebersihan fasilitas umum, pantai, sungai, dan lingkungan sekitar.
- d. Sejuk, suasana yang nyaman dan tenang. Ini bisa berupa suasana alam yang asri, udara yang segar, atau suasana budaya yang menenangkan.
- e. Indah, keindahan alam dan budaya yang khas. Ini mencakup keindahan pemandangan alam, keunikan budaya lokal, dan keindahan arsitektur.
- f. Ramah, keramahan masyarakat setempat terhadap wisatawan. Ini meliputi sikap ramah tamah, sopan santun, dan kesediaan membantu.
- g. Kenangan, pengalaman yang tak terlupakan bagi wisatawan. Ini bisa berupa pengalaman budaya, petualangan, atau kenangan indah lainnya.

3) Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan sebuah teknik analisis data yang bertujuan untuk mengevaluasi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*) yang terjadi dalam suatu penelitian.

Analisis SWOT merupakan suatu kerangka kerja strategis yang dirancang untuk membantu individu maupun organisasi memahami kondisi mereka secara menyeluruh dengan menelaah faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pencapaian tujuan. Di dalam proses ini, unsur kekuatan dan kelemahan yang berasal dari dalam diri organisasi dikaji terlebih dahulu. Kekuatan merujuk pada segala sumber daya, kemampuan, atau keunggulan kompetitif yang sudah dimiliki dan dapat diandalkan untuk meraih sasaran, sedangkan kelemahan mencakup keterbatasan, kekurangan sistem, atau kurangnya pengalaman yang berpotensi menghambat laju perkembangan. Setelah pemetaan terhadap faktor internal selesai, perhatian dialihkan pada lingkungan eksternal yang meliputi peluang dan ancaman.

Peluang muncul ketika terdapat tren pasar, inovasi teknologi, atau perubahan regulasi yang dapat dimanfaatkan untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan nilai tambah. Sebaliknya, ancaman hadir dalam bentuk persaingan yang semakin ketat, pergeseran preferensi konsumen, pengetatan kebijakan, maupun kondisi makroekonomi yang tidak menentu, semuanya berpotensi merusak rencana jika tidak diantisipasi. Dengan memadukan keempat perspektif tersebut, analisis SWOT membantu penyusun strategi merumuskan langkah yang realistis: memaksimalkan kekuatan untuk meraih peluang, memperbaiki kelemahan agar tidak terjerat ancaman, serta menyiapkan skenario mitigasi risiko.

Dengan menggunakan teknik analisis SWOT ini maka diperlukan adanya matriks SWOT untuk mempermudah dalam proses pengambilan data. Matriks SWOT merupakan alat yang digunakan untuk menyusun strategi pengembangan suatu objek wisata. Analisis SWOT dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut ini.

Tabel 3. 6 Analisis SWOT

SW \ OT	<i>Strength</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)
<i>Opportunities</i> (Peluang)	SO Memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang	WO Mengatasi Kelemahan untuk meraih peluang
<i>Threat</i> (Ancaman)	ST Memanfaatkan kekuatan untuk menghadapi ancaman	WT Meminimalkan kelemahan untuk menghadapi ancaman

Sumber: Hasil penelitian penulis, 2025

3.7 Langkah-langkah Penelitian

Pengambilan langkah-langkah penelitian untuk mencapai kesesuaian dengan tujuan penelitian, penelitian ini dilakukan sesuai dengan instrumen penelitian berdasarkan dengan langkah-langkah:

- a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan mencakup segala proses untuk persiapan, mengumpulkan data, pengolahan data sampai dengan tahapan penyusunan proposal penelitian sebagai suatu perencanaan sebelum melakukan penelitian.

- a) Observasi lapangan
 - b) Penyusunan data yang diperlukan
 - c) Penyusunan proposal
- b. Tahap pengumpulan data

Tahap pengumpulan data ini merupakan tahap untuk mendapatkan sebuah informasi. Tahapan yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah informasi dan data sesuai dengan kebutuhan peneliti yaitu :

- a) Studi literatur yang menyangkut masalah penelitian atau studi dokumentasi
 - b) Wawancara
 - c) Pengumpulan data
 - d) Pengolahan data
 - e) Analisis data
- c. Tahap Penulisan dan Pelaporan Hasil Penelitian
- Tahapan pelaporan meliputi kegiatan penyusunan laporan dan penyusunan naskah skripsi dengan mengacu pada data-data yang telah diolah dan tetap sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- d. Tahap Sidang

Tahap sidang merupakan tahap akhir pada penelitian, untuk menguji keabsahan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, agar mengetahui kelayakan penelitian yang telah dilakukan.

3.8 Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat

Penelitian ini berlokasi di kawasan Desa Wisata Santanamekar yang terletak di Desa Santanamekar, Kecamatan Cisayong, Kabupaten Tasikmalaya. Desa santanamekar memiliki luas wilayah 393,38 Ha dengan

ketinggian mulai dari 900 sampai 2.200 mdpl. Desa Wisata Santanamekar menawarkan pemandangan alam yang asri dan suasana pegunungan yang sejuk, sehingga sangat cocok untuk kegiatan penelitian maupun wisata.

b. Waktu

Penelitian ini akan dilakukan dalam jangka waktu 10 bulan terhitung mulai dari bulan Desember 2024 dimulai dari pencarian serta identifikasi permasalahan penelitian sampai perumusan serta pengujian proposal penelitian dan pada sidang skripsi pada bulan Oktober. Waktu dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.7 berikut ini.

Tabel 3. 7 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan								
		2024 - 2025								
		Des	Jan	Feb	Mar	Mei	Jun	Jul	Okt	Nov
1	Kajian Pustaka									
2	Observasi Lapangan									
3	Penyusunan Proposal									
4	Ujian Proposal									
5	Revisi Proposal									
6	Bimbingan									
7	Uji instrumen									
7	Penelitian Lapangan									
8	Pengelolaan hasil lapangan									
9	Penyusunan dan pembahasan									
10	Penyusunan Naskah Skripsi									
11	Sidang Skripsi									
12	Revisi Skripsi									
13	Penyerahan Naskah Skripsi									

Sumber: Hasil penelitian penulis, 2025